

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses upaya pemeliharaan dan peran dalam membangun peradaban. Dalam pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang tampak seperti bangunan fisik, melainkan meliputi gagasan, perasaan dan kebiasaan. Peran serta dalam kehidupan sekarang juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masa yang akan datang, karena pemeliharaan manusia merupakan tugas tanpa akhir bagi setiap lapisan masyarakat.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak sehingga keluarga mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan sikap anak.

Tanggung jawab mendidik anak adalah pekerjaan penting dan mulia, banyak orang tua tidak sadar bahwa tugas mendidik anak itu merupakan satu pekerjaan yang tinggi. Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi

dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidik untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya (Kartono, 1997 : 59-60). Berbagai bentuk perlakuan orang tua terhadap anaknya setidak-tidaknya akan membuat kesan dalam kehidupan anak yang akan datang. Sebab apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di masa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi dasar pola tingkah laku anak.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang strategis dan amat menentukan pencapaian mutu sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga tidak sekedar berperan sebagai pelaksana yang bersifat rutin dan alamiah, melainkan berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam meletakkan landasan dan memberikan bobot dan arah serta pola-pola kehidupan anak.

Orang tua yang menerapkan pendidikan keluarganya ada yang sangat ketat, longgar dan fleksibel atau luwes ternyata mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi pembentukan pribadi anak itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua ada yang mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti jejak dirinya, ada yang membiarkan secara bebas dan ada pula yang bersikap masa bodoh. Setiap orang tua didalam mendidik anak-anaknya memiliki cara-cara yang berbeda-beda.

Kenyataan belum semua anak sekolah di Indonesia memperoleh dukungan keluarga yang kondusif. Anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga nelayan yang cenderung hanya mendapat layanan pendidikan keluarga yang serba terbatas, rutin dan alamiah tanpa disertai upaya perencanaan pengelolaan yang berorientasi ke masa depan. Problema ini semakin meresahkan jika dikaitkan dengan konsep perkembangan individu yaitu bahwa pengalaman pendidikan dalam usia pra sekolah akan menjadi dasar terbentuknya kerangka kepribadian pada individu yang bersangkutan, kondisi ini berlangsung dalam kurun waktu lama, bahkan dalam kurun waktu pembentukan satu generasi. Akan menjadi kendala dasar bagi upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan kondisi tersebut perlu dilakukan pemikiran dan upaya sistematis dan komprehensif terhadap pendidikan dalam keluarga khususnya bagi keluarga nelayan.

Salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua tidak secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anaknya (Kartono, 1997 : 59-60).

Ayah dan ibu berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, namun pendidikan di rumah biasanya dibebankan pada ibu karena ibu lebih dekat dibandingkan dengan ayah, tetapi pendidikan adalah tanggung jawab keduanya. Namun tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orang tua memiliki kesamaan

dalam mengambil kebutuhan dan sikap, sehingga orang tua kurang memperhatikan anak seperti yang terjadi di keluarga nelayan.

Secara garis besar dapat dilihat bahwa pendidikan di lingkungan nelayan kurang mendapatkan perhatian yang khusus oleh sebagian keluarga nelayan hal ini dapat dijumpai dari pendidikan orang tua yang memiliki pendidikan rendah, bahkan banyak orang tua yang tidak sekolah dikarenakan kurangnya biaya dan waktu mereka untuk belajar. Waktu mereka banyak dihabiskan untuk melaut mencari ikan dan hasilnya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Keluarga nelayan mempunyai beberapa masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari misalnya yang berkenaan dengan sosial, spiritual keagamaan, dan ekonomi. Dilihat dari kondisi sosial pada keluarga nelayan dapat digambarkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan mempunyai temperamen yang keras sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir, disamping itu kurangnya komunikasi antar keluarga karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk berlayar, dilihat dari kehidupan sosial yang keras serta kurangnya pengetahuan tentang agama sehingga mereka kurang memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian mereka yang mengandalkan dari hasil tangkapan ikan.

Pendidikan orang tua terhadap anak memberikan dampak langsung terhadap kehidupan sosial anak. Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan pergaulan pada masyarakat sekitar serta lingkungan sekolah sangat bergantung pada pola pendidikan orang tua yang diterapkan kepada anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Deskripsi Tentang Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada : “Bagaimana pendidikan anak pada keluarga nelayan di Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan anak pada keluarga nelayan yakni mendeskripsikan tentang motivasi cinta kasih keluarga, penanaman moral, penanaman nilai sosial, penanaman nilai keagamaan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di keluarga nelayan Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pendidikan anak yang diterapkan orang tua melalui cara motivasi atau dorongan cinta kasih keluarga, penanaman moral, penanaman nilai

sosial, penanaman nilai keagamaan serta tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah melalui pendidikan keluarga.